

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi penelitian

SD Negeri 1 Kamasan merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang sekolah dasar berstatus Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Klungkung. SD Negeri 1 Kamasan didirikan pada tanggal 18 April 2022 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/2181/Disdikpora yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 1 Kamasan memiliki jumlah siswa terhitung tahun ini mencapai jumlah 519 siswa.

Sekolah Dasar ini beralamat di jalan Nirarta, Desa Kamasan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, dan dibangun diatas tanah seluas 3.225 m² dengan sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu: ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang UKS, toilet, tempat olahraga, ruang TU, dan kantin sekolah. Jumlah keseluruhan guru pada sekolah ini yaitu berjumlah 24 guru. SD Negeri 1 Kamasan terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 638/BANP-SM/LL/2018 pada tanggal 24 Oktober 2018.

Jumlah responden pada penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 87 siswa kelas V SD Negeri 1 Kamasan, dengan karakteristik responden yaitu mampu membaca dan menulis, berusia 10 – 11 tahun, dan bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue. Seluruh responden hadir pada saat pengumpulan data *pre-test*, pemberian penyuluhan dengan media video edukasi dan pengumpulan data *post-test*, sehingga pengumpulan data berjalan dengan lancar.

2. Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan media video edukasi

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video edukasi, yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Kamasan yang berjumlah 87 siswa. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dengan menjawab kuesioner pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil jawaban *pre-test* kuesioner pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue sebelum penyuluhan dengan video edukasi di SD Negeri 1 Kamasan tahun 2025

No Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	79	91	8	9
2	55	63	32	37
3	49	56	38	44
4	58	67	29	33
5	58	67	29	33
6	67	77	20	23
7	55	63	32	37
8	53	61	34	39
9	62	71	25	29
10	46	53	41	47
11	48	55	39	45
12	76	87	11	13
13	48	55	39	45
14	31	36	56	64
15	45	52	42	48
16	41	47	46	53
17	53	61	34	39
18	58	67	29	33
19	58	67	29	33
20	47	54	40	46

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner *pre-test*, responden sudah memahami materi tentang penyebab Demam Berdarah Dengue, siklus hidup nyamuk, dan gejala Demam Berdarah Dengue. Sedangkan untuk soal yang sulit dijawab oleh

responden adalah mengenai cara pemberantasan sarang nyamuk secara kimiawi, cara pemberantasan sarang nyamuk secara fisik-mekanik, dan cara pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M plus. Hasil analisis dari nilai *pre-test* pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Distribusi hasil pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media video edukasi di SD Negeri 1 Kamasan tahun 2025

Nilai Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
55	31	36
60	19	22
65	10	11
70	17	20
75	10	11
Total	87	100
Rata-rata	62,47	

Berdasarkan tabel diatas, hasil rata-rata dari nilai *pre-test* pengetahuan siswa terkait pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue adalah 62,47. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang penyakit Demam Berdarah Dengue, cara pencegahan dan penanggulangannya masih belum dipahami dengan baik.

3. Pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan media video edukasi

Pada penelitian ini responden diberikan penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan menggunakan media edukasi berupa video. Responden diharapkan untuk menyimak dengan baik video edukasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Video edukasi tersebut mencakup beberapa materi yaitu pengertian Demam Berdarah Dengue, siklus hidup nyamuk, mekanisme penularan Demam Berdarah Dengue, gejala, pertolongan pertama

Demam Berdarah Dengue, serta cara pencegahan Demam Berdarah Dengue. Setelah penayangan video edukasi tersebut, selanjutnya responden diberikan kuesioner *post-test*. Adapun hasil dari jawaban *post-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil jawaban *post-test* kuesioner pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue sesudah penyuluhan dengan video edukasi di SD Negeri 1 Kamasan tahun 2025

No Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	86	99	1	1
2	87	100	0	-
3	87	100	0	-
4	68	78	19	22
5	87	100	0	-
6	86	99	1	1
7	87	100	0	-
8	80	92	7	8
9	81	93	6	7
10	87	100	0	-
11	82	94	5	6
12	87	100	0	-
13	86	99	1	1
14	43	49	44	51
15	62	71	25	29
16	47	54	40	46
17	82	94	5	6
18	87	100	0	-
19	87	100	0	-
20	87	100	0	-

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner *post-test*, responden sulit menjawab soal terkait cara pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue secara kimiawi, cara pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue secara fisik-mekanik dan tempat perkembangbiakan nyamuk aedes. Hasil analisis dari nilai *post-test* pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
Distribusi hasil pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media video edukasi di SD Negeri 1 Kamasan tahun 2025

Nilai Pengetahuan Sesudah Penyuluhan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80	8	9
85	23	27
90	19	22
95	15	17
100	22	25
Total	87	100
Rata-rata	91,14	

Berdasarkan tabel diatas, hasil rata-rata dari nilai *post-test* pengetahuan siswa terkait pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue adalah 91,14. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukannya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan menggunakan media video edukasi.

4. Analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan menggunakan video edukasi.

Hasil uji normalitas data pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan video edukasi adalah sig 0,200 dan sesudah dilakukan penyuluhan sig 0,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan dapat dilanjutkan dengan uji *paired t-test*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan menggunakan media video edukasi maka dilakukannya uji *paired t-test*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji *paired t-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.
Hasil uji *paired t-test* sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video edukasi di SD Negeri 1 Kamasan tahun 2025

Variabel	Selisih rata-rata	n	P value
Pengetahuan sesudah penyuluhan – Pengetahuan sebelum penyuluhan	28,67	87	0,000

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui selisih rata-rata pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukannya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan media video edukasi yaitu sebesar 28,67 ($p\text{ value } 0,000 < 0,05$), dengan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media video edukasi yaitu sebesar 45%. Maka dari itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan video edukasi pada siswa SD Negeri 1 Kamasan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan media video edukasi

Soal yang sulit dijawab oleh responden pada *pre-test* kuesioner pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue adalah pada soal mengenai cara pemberantasan sarang nyamuk secara kimiawi (64%), cara pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M plus (53%), dan cara pemberantasan sarang nyamuk secara fisik-mekanik (48%). Salah satu penyebab hal tersebut

dikarenakan belum pernah diadakan atau dilakukannya penyuluhan terkait penyakit Demam Berdarah Dengue oleh petugas puskesmas setempat. Para siswa hanya mengetahui sedikit informasi tentang penyakit Demam Berdarah Dengue berdasarkan atau yang diperoleh dari media elektronik seperti televisi, internet ataupun dari buku-buku yang pernah dibaca sebelumnya.

Dari hasil analisis kuesioner pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan media video edukasi diperoleh nilai terendah yaitu 55 dengan persentase 36% dan nilai rata-rata yaitu sebesar 62,47. Sebagai perbandingan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II SD, menyatakan bahwa hasil rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan yaitu sebesar 65,97 (Muslimin, 2017).

Penelitian tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV AIDS di SMA N 7 Kota Pekanbaru menyatakan bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia banyak menerima informasi, baik yang diperoleh dari buku, internet ataupun dari orang lain. Informasi yang diperoleh siswa belum semua dapat dipahami dengan baik sehingga dapat terjadi kekeliruan dalam pemahaman, yang dapat mempengaruhi jawaban dari kuesioner yang dikerjakan tersebut (Martilova, 2020).

Pengetahuan siswa tentang penyakit Demam Berdarah Dengue yang rendah akan berdampak pada sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue, sehingga beresiko tinggi terjadinya kasus Demam Berdarah Dengue pada anak sekolah. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pemberantasan sarang

nyamuk Demam Berdarah Dengue. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandegirot et al., 2019) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden. Dengan adanya penyuluhan membuat responden menjadi tahu, memahami dan diharapkan bisa menerapkan setiap informasi yang telah diketahui. Pengetahuan akan terus bertambah jika kita terus mencari informasi dan sering mendapat penyuluhan kesehatan. Puskesmas setempat diharapkan dapat memberikan penyuluhan terkait penyakit Demam Berdarah Dengue agar siswa mengetahui dan memahami cara pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue.

2. Pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan media video edukasi

Soal yang sulit dijawab oleh responden pada *post-test* kuesioner pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue adalah pada soal mengenai cara pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue secara kimiawi (51%), cara pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue secara fisik-mekanik (29%), dan tempat perkembangbiakan nyamuk aedes (22%). Sudah terdapat peningkatan dalam menjawab soal tersebut, akan tetapi masih ada beberapa responden yang masih salah dalam menjawab soal tersebut.

Dari hasil analisis kuesioner pengetahuan siswa sesudah dilakukannya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan media video edukasi nilai yang paling banyak diperoleh yaitu nilai 85 yang diperoleh oleh 23 responden dengan persentase 27%, selanjutnya nilai 100 yang diperoleh oleh 22 responden dengan persentase 25%. Nilai rata-rata yang diperoleh

pada *post-test* pengetahuan siswa sesudah dilakukannya penyuluhan adalah sebesar 91,14. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil pengetahuan siswa sesudah dilakukannya penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan media video edukasi pada seluruh responden. Sebagai perbandingan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II SD, menyatakan bahwa hasil rata-rata pengetahuan siswa sesudah penyuluhan yaitu sebesar 76,84 (Muslimin, 2017)

Penyuluhan dengan menggunakan media video edukasi berlangsung dengan sangat tertib, siswa dengan seksama menyaksikan dan memahami video yang diputar. Selain itu para siswa juga aktif bertanya hal-hal yang kurang dimengerti setelah video penyuluhan tersebut ditayangkan. Peningkatan nilai pada *post-test* pengetahuan dapat terjadi dikarenakan siswa memperoleh hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya, dan juga dikarenakan penyuluhan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati et al., 2021) yang mengatakan bahwa adanya perubahan dan peningkatan nilai pengetahuan siswa dimungkinkan karena berbagai hal yang berkaitan saat penyuluhan, diantaranya penyuluhan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik sehingga responden bisa menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan.

Media edukasi berupa video merupakan media yang baik untuk digunakan, guna menarik minat siswa dalam pembelajaran. Menurut (Johan et al., 2018), kelebihan media audio visual video yaitu mempermudah orang menyampaikan dan menerima informasi, mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih banyak

informasi dari yang ditayangkan, dan dapat mengenalkan pengertian yang diperoleh. Struktur media video ini didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan setiap orang diperoleh melalui panca indra mereka. Pemahaman atau pengetahuan yang diperoleh semakin besar dan semakin tepat apabila semakin banyak indra yang digunakan untuk menerimanya (Baitipur & Widraswara, 2018)

Efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Media audiovisual berupa video sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra pengelihatan dan 11% panca indra pendengaran dibandingkan media lain (Hadijah et al., 2021).

Diharapkan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kamasan, dapat menerapkan penggunaan video sebagai media pembelajaran, sehingga para siswa lebih tertarik dan merasa termotivasi untuk menggali informasi dalam pembelajaran. Selain itu diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya penerapan dari proses pembelajaran tersebut.

3. Analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan menggunakan video edukasi.

Selisih rata-rata yang didapatkan dari hasil uji *paired t-test* pengetahuan siswa sesudah dan sebelum dilakukannya penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan media video edukasi adalah 28,67 (*p-value* $0,000 < 0,05$). Maka dari itu kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum

penyuluhan dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan media video edukasi pada siswa SD Negeri 1 Kamasan. Adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan media video edukasi adalah sebesar 45%.

Sebagai perbandingan, hasil penyuluhan ini sejalan dengan penelitian (Hakimia et al., 2023) yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya intervensi berupa penyuluhan dengan menggunakan media edukasi audiovisual berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai bahaya anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe, terdapat peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 20,50 ($p\text{ value} < 0,05$) yang sangat signifikan setelah dilakukannya intervensi. Intervensi yang dilakukan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baitipur & Widraswara, 2018) yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan praktik tentang pemberantasan sarang nyamuk.

Peningkatan pengetahuan siswa tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue dipengaruhi oleh pemberian penyuluhan dengan media video edukasi. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan berpengaruh sangat besar. Media audiovisual memberikan stimulus pada pendengaran dan pengelihatannya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dicapai karena panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-15% pengetahuan disalurkan melalui indra yang lain. Video

juga disebut sebagai media yang menarik, efektif, dan efisien yang memudahkan seseorang memahami informasi yang diberikan. Pada saat ini, media konvensional dirasa kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan (Hakimia et al., 2023)

Menurut (Sari et al., 2017) media video memiliki kelebihan yaitu dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih mudah merangsang pemahaman siswa secara kognitif, efektif, dan psiko-motorik. Media penyuluhan video edukasi mampu merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dengan demikian tujuan dari media penyuluhan dapat mencapai hasil yang optimal. Maka dari itu sangat diharapkan agar pemegang program pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue di UPTD. Puskesmas Klungkung I dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dengan media video edukasi agar tingkat pengetahuan siswa mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue dan cara pencegahannya semakin meningkat, sehingga dapat melakukan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue sejak dini.